

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Mata Pelajaran : Bimbingan dan Konseling
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 1x Pertemuan/2 JP (2 X 45)
Strategi Layanan : Klasikal

Identifikasi	<p>Profil Murid: Berdasarkan hasil pengolahan angket analisis kebutuhan, murid menyatakan membutuhkan informasi tentang cara berkomunikasi yang efektif baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Berdasarkan hasil angket, murid mengalami kebingungan saat harus menolak ajakan bolos, menerima kritik dari teman, atau ditekan dalam tugas kelompok, yang menunjukkan perlunya keterampilan komunikasi asertif</p> <p>Materi Layanan : KOMUNIKASI ASERTIF</p> <p>Tujuan Layanan : Murid dapat berkomunikasi secara efektif baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.</p> <p>Bidang Layanan: Pribadi-sosial</p> <p>A. Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai</p> <ul style="list-style-type: none">• Konseptual: Pemahaman definisi komunikasi asertif, ciri-ciri, dan perbedaannya dengan komunikasi agresif/pasif. Contoh: pernyataan asertif seperti 'Saya merasa tidak nyaman jika dibandingkan dengan orang lain.'• Prosedural: Langkah-langkah praktik komunikasi asertif (contoh: menggunakan kalimat "Saya/Aku", teknik <i>broken record, fogging</i>) melalui simulasi dan bermain peran, murid akan mempraktikkan strategi komunikasi asertif secara langsung• Metakognitif: Refleksi diri tentang pola komunikasi sendiri dan dampaknya dalam hubungan sosial. Murid juga akan merefleksikan faktor internal dan eksternal yang selama ini menghambat sikap asertif.• Sosial-Emosional: Kemampuan mengelola emosi (seperti marah dan takut) saat menyampaikan pendapat atau menolak permintaan. <p>B. Relevansi dengan Kehidupan Nyata Murid</p> <p>Remaja sering menghadapi konflik dengan teman sebaya, orang tua, atau guru akibat kesalahpahaman komunikasi. Tantangan seperti tekanan teman sebaya (<i>peer pressure</i>), bullying, atau kesulitan mengekspresikan kebutuhan pribadi</p>
--------------	---

	<p>membutuhkan keterampilan asertif. Komunikasi asertif mendukung kesehatan mental dengan mengurangi stres akibat hubungan yang tidak seimbang. Murid perlu belajar bersikap tegas saat menghadapi teman yang meminjam barang tanpa izin, memaksa bolos, atau membanding-bandinkan penampilan. Situasi ini mencerminkan keseharian remaja di sekolah.</p> <p>Dimensi Profil Lulusan :</p> <table border="1"> <tbody> <tr> <td><input type="checkbox"/> DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME</td><td><input type="checkbox"/> DPL 3 Penalaran Kritis</td><td><input type="checkbox"/> DPL 5 Kolaborasi</td><td><input type="checkbox"/> DPL 7 Kesehatan</td></tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> DPL 2 Kewargaan</td><td><input type="checkbox"/> DPL 4 Kreativitas</td><td><input type="checkbox"/> DPL 6 Kemandirian</td><td><input checked="" type="checkbox"/> DPL 8 Komunikasi</td></tr> </tbody> </table>	<input type="checkbox"/> DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	<input type="checkbox"/> DPL 3 Penalaran Kritis	<input type="checkbox"/> DPL 5 Kolaborasi	<input type="checkbox"/> DPL 7 Kesehatan	<input type="checkbox"/> DPL 2 Kewargaan	<input type="checkbox"/> DPL 4 Kreativitas	<input type="checkbox"/> DPL 6 Kemandirian	<input checked="" type="checkbox"/> DPL 8 Komunikasi
<input type="checkbox"/> DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	<input type="checkbox"/> DPL 3 Penalaran Kritis	<input type="checkbox"/> DPL 5 Kolaborasi	<input type="checkbox"/> DPL 7 Kesehatan						
<input type="checkbox"/> DPL 2 Kewargaan	<input type="checkbox"/> DPL 4 Kreativitas	<input type="checkbox"/> DPL 6 Kemandirian	<input checked="" type="checkbox"/> DPL 8 Komunikasi						
Desain Layanan	<p>Capaian Layanan: Kompetensi kemandirian (SKKPD) yang dikembangkan yaitu Kematangan Emosi. Murid dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, jelas, dan respek terhadap orang lain dalam situasi sosial nyata melalui komunikasi asertif.</p> <p>Praktik Pedagogis: Layanan dasar diselenggarakan dengan strategi bimbingan klasikal. Metode yang digunakan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan terstruktur (<i>structured exercises</i>): Aktivitas tertulis atau lisan dengan panduan langkah demi langkah. Contoh: Murid mengidentifikasi kalimat pasif/agresif/asertif dalam sebuah lembar kerja (<i>worksheet</i>) • Bermain peran (<i>role play</i>): Murid memerankan skenario kehidupan nyata (e.g., menolak ajakan negatif, menyampaikan pendapat kepada guru). <p>Kemitraan Pembelajaran: Melibatkan kakak kelas atau orang dewasa di lingkungan sekolah (seperti guru mata pelajaran, petugas keamanan sekolah, pembina ekstrakurikuler dan lain sebagainya). Kakak kelas dapat dilibatkan sebagai rekan bermain peran atau pendamping diskusi reflektif untuk memberi umpan balik atas ekspresi komunikasi yang digunakan.</p> <p>Lingkungan Pembelajaran: Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam layanan bimbingan dan konseling tentang komunikasi asertif, ada empat prinsip utama yang perlu diterapkan: saling menghormati pendapat orang lain</p>								

	<p>dengan tidak memotong pembicaraan dan mengakui perbedaan perspektif; menjaga kerahasiaan agar peserta merasa aman berbagi pengalaman pribadi; keterbukaan dan kejujuran dalam menyampaikan pikiran dan perasaan tanpa manipulasi; serta empati dan dukungan positif dengan mendengarkan aktif dan menghindari penghakiman. Prinsip-prinsip ini mendorong partisipasi aktif, kepercayaan diri, dan iklim yang inklusif bagi remaja untuk melatih keterampilan komunikasi asertif.</p>
	<p>Pemanfaatan Digital: PowerPoint atau Canva Slide dapat digunakan untuk menyajikan materi komunikasi asertif secara visual menarik, seperti contoh dialog, infografis perbedaan gaya komunikasi, atau panduan langkah-langkah praktik. Kuis Online (seperti Kahoot!, Quizizz) dapat digunakan untuk menguji pemahaman konsep asertif dengan cara menyenangkan.</p>
Pengalaman Belajar	<p>AWAL (Prinsip berkesadaran)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam Hangat dan Kontak Awal: Mulai dengan sapaan energik (e.g., "<i>Selamat pagi! Siapa yang hari ini sudah siap jadi komunikator handal?</i>") disertai senyum dan kontak mata untuk membangun kedekatan. 2. Apersepsi Kontekstual: <ol style="list-style-type: none"> a. Ajukan pertanyaan singkat terkait pengalaman nyata remaja (seperti., "<i>Pernahkah kalian sulit menolak ajakan teman padahal tidak mau? Bagaimana rasanya?</i>") untuk mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari. b. Ajukan pertanyaan singkat terkait pengalaman nyata remaja (e.g., "<i>Pernah nggak kalian sulit menolak ajakan teman padahal tidak mau? Bagaimana rasanya?</i>") untuk mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari.
	<p>INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami (berkesadaran) <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK membagikan LKPD bagian "Tebak Kategori Responnya" kepada murid. LKPD ini berisi berbagai situasi sosial yang sering dialami remaja, seperti ditekan dalam kelompok, diajak bolos, atau dibandingkan dengan orang lain. • Murid diminta membaca setiap skenario dan contoh respons yang tersedia, kemudian mengklasifikasikan apakah respons tersebut termasuk komunikasi pasif, agresif, atau asertif. • Guru memfasilitasi diskusi kelas:

- a. "Apa ciri dari komunikasi pasif yang kamu temukan?"
- b. "Mengapa kamu menilai respons ini sebagai agresif?"
- c. "Apa yang membuat sebuah kalimat dikatakan asertif?"
- d. Setiap kelompok/individu diberi kesempatan memaparkan hasil klasifikasinya secara singkat, dan peserta lain dapat menanggapi atau memberikan contoh lain dari pengalaman pribadi yang sejenis.
- e. Guru menyimpulkan dengan menjelaskan perbedaan utama antara komunikasi pasif, agresif, dan asertif, serta memperkenalkan tiga teknik dasar komunikasi asertif: Kalimat "Aku" (I-message); Broken record (pengulangan tenang untuk mempertahankan sikap); dan Fogging (menanggapi kritik dengan tenang tanpa setuju sepenuhnya)

2. Mengaplikasikan (bermakna, menyenangkan)

- Guru BK membagi murid ke dalam kelompok berisi 3 orang, dan membagikan LKPD bagian “Bermain Peran” yang berisi tiga skenario nyata, yaitu:
 - a. Diajak bolos sekolah oleh teman,
 - b. Dikritik oleh teman karena gaya berpakaian,
 - c. Ditekan untuk mengerjakan tugas kelompok sendirian.
- Setiap anggota kelompok memilih peran sesuai petunjuk di LKPD:
 - a. Pemain 1: Tokoh penekan atau pengkritik,
 - b. Pemain 2: Tokoh yang mengalami situasi tidak nyaman,
 - c. Pemain 3: Tokoh yang menengahi dan mendukung komunikasi sehat.
- Murid diberi waktu 2–3 menit untuk berlatih bermain peran sesuai skenario yang dipilih, dengan menyesuaikan dialog masing-masing.
- Setelah latihan, masing-masing kelompok menampilkan peran di depan kelas.
- Guru BK memfasilitasi diskusi kelas dengan pertanyaan pemantik:
 - a. “Bagaimana cara Pemain 2 menunjukkan sikap asertif?”
 - b. “Apa yang dilakukan Pemain 3 untuk menengahi secara efektif?”

	<p>c. "Adakah bagian dari percakapan yang bisa disampaikan dengan lebih baik?"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik positif dan menekankan penggunaan kalimat asertif dan pengelolaan emosi, serta mengaitkannya kembali dengan ciri dan teknik komunikasi asertif. <p>3. Merefleksi (berkesadaran, bermakna)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK membagikan bagian akhir LKPD berjudul "Faktor Penghambat Sikap Asertif" kepada seluruh murid. LKPD ini berisi daftar faktor internal dan eksternal yang sering menjadi penghambat remaja untuk bersikap asertif, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Takut dianggap tidak keren atau berbeda, b. Tidak terbiasa menyampaikan pendapat, c. Lingkungan yang suka menghakimi, d. Tidak memiliki contoh orang yang bersikap asertif, dll. • Murid diminta membaca daftar faktor penghambat tersebut dan memberi tanda centang (✓) pada faktor yang paling mereka rasakan menghambat mereka selama ini. • Guru BK mengajak peserta berdiskusi secara reflektif, baik dalam kelompok kecil atau secara klasikal, dengan pertanyaan pemantik: • Faktor apa yang paling menghambat kamu bersikap asertif?” <ol style="list-style-type: none"> a. “Bagaimana perasaanmu saat tidak bisa menyampaikan pendapat?” b. “Adakah cara untuk mengatasi hambatan tersebut ke depannya?” • Guru menegaskan bahwa mengenali hambatan pribadi adalah langkah awal untuk bertumbuh, dan bahwa komunikasi asertif bisa dilatih secara bertahap dengan lingkungan yang mendukung.
	<p>PENUTUP (berkesadaran)</p> <p>Guru menutup dengan motivasi: "Mari praktikkan teknik ini minggu depan dan ceritakan pengalamamu!" sambil mengingatkan bahwa keterampilan asertif berkembang melalui latihan konsisten.</p>
Asesmen	<p>Assessment of Learning (Awal)</p> <p>3 pertanyaan pre-assessment untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang</p>

	<p>komunikasi asertif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Apa yang biasanya kamu lakukan ketika teman memaksamu melakukan sesuatu yang tidak kamu suka? (Contoh: meminjamkan uang/menyontek)" (<i>Mengidentifikasi kecenderungan gaya komunikasi: pasif/agresif/asertif</i>) 2. "Menurutmu, apa perbedaan antara bersikap asertif dengan egois?" (Mengeksplorasi pemahaman konseptual tentang asertivitas) 3. "Pernahkah kamu merasa kesulitan mengatakan 'tidak' tanpa merasa bersalah? Ceritakan situasinya!" (Mengungkap pengalaman personal dan hambatan emosional)
	<p>Assessment as Learning (Proses) Asesmen terhadap proses layanan bimbingan klasikal menggunakan Instrumen Observasi sesuai contoh pada Lampiran POP BK (instrumen terlampir)</p>
	<p>Assessment for Learning (Akhir) Asesmen terhadap hasil layanan bimbingan klasikal menggunakan Instrumen Angket Evaluasi Hasil sesuai contoh pada Lampiran POP BK (instrumen terlampir)</p>

Nganjuk, 14 Juli .2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru BK/Konselor

HARBUDI SUSILO, M.Pd

NIP. 19770704 200801 1 010

ENDANG TRIWAHYUNI, S.Si.,S.Pd

NIP. 19711001 200604 2 014

Komunikasi Asertif

Komunikasi asertif adalah cara berkomunikasi yang tegas, jujur, dan sopan. Ketika kita bersikap asertif, kita menyampaikan pendapat, perasaan, dan kebutuhan kita dengan jelas tanpa merugikan atau merendahkan orang lain.

Berbeda dengan komunikasi pasif (kecenderungan untuk diam dan menahan perasaan) atau komunikasi agresif (kecenderungan untuk menyakiti orang lain), komunikasi asertif membantu kita menjaga hubungan yang sehat dan saling menghargai.

The Assertiveness Scale



Mengapa komunikasi asertif penting?

- Menghargai Diri Sendiri: Kita belajar untuk tidak mengabaikan perasaan dan kebutuhan kita sendiri.
- Menghargai Orang Lain: Kita tetap memperhatikan perasaan dan hak orang lain saat menyampaikan pendapat.
- Membangun Kepercayaan Diri: Kita menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi sosial.
- Mencegah Konflik: Dengan komunikasi yang jelas dan sopan, kita bisa menghindari kesalahpahaman dan pertengkaran.

Melalui LKPD ini, kamu akan diajak untuk mengevaluasi sejauh mana kamu sudah menggunakan komunikasi asertif dalam kehidupan sehari-hari. Kamu juga akan belajar mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dan menetapkan tujuan untuk menjadi lebih asertif. Yuk, mulai refleksi diri dan kembangkan keterampilan komunikasimu! 😊

Komunikasi Asertif

Tebak Kategori Responnya! (Bag.1)

Petunjuk penggeraan:

- Bacalah contoh respon di setiap situasi
- Tentukan kategori respon tersebut, apakah termasuk komunikasi Asertif, Pasif atau Agresif

Situasi	Contoh respon	Kategori
Teman meminjam barang tanpa izin	"Ya, tidak apa-apa... tapi sebenarnya aku butuh itu." (tidak mengungkapkan perasaan sebenarnya).	Pasif
	"Saya tidak nyaman ketika kamu meminjam barang saya tanpa izin. Tolong tanya dulu lain kali."	Asertif
	"Kamu selalu seenaknya saja! Jangan pinjam barangku lagi!"	Agresif
Ditekan untuk mengerjakan tugas kelompok sendirian	"Kalian semua pemalas! Aku tidak mau kerja sama lagi!"
	"Ya, sudah, aku kerjakan sendiri saja." (menyerah tanpa protes).
	"Saya merasa tidak adil jika harus mengerjakan semuanya sendiri. Mari kita bagi tugasnya."
Diejek atau dibully oleh teman	"Saya tidak suka diejek seperti itu. Tolong berhenti, karena itu menyakiti perasaan saya."
	"Dasar kamu kurang ajar! Aku benci kamu!"
	Diam saja dan menahan perasaan sedih.
Tidak diberikan kesempatan berbicara dalam diskusi	"Saya ingin menyampaikan pendapat saya. Bisakah saya diberi kesempatan?"
	"Kalian semua egois! Aku juga mau bicara!"
	Diam saja dan merasa tidak dihargai.

Komunikasi Asertif

Tebak Kategori Responnya! (Bag.2)

Petunjuk penggerjaan:

- Bacalah contoh respon di setiap situasi
- Tentukan kategori respon tersebut, apakah termasuk komunikasi Asertif, Pasif atau Agresif

Situasi	Contoh respon	Kategori
Diminta menyontek saat ujian	"Ya, sudah, ini jawabannya." (tidak berani menolak).
	"Saya tidak mau menyontek karena itu melanggar aturan sekolah. Kamu sebaiknya belajar sendiri."
	"Kamu malas belajar! Jangan harap aku kasih contekan!"
Diajak bolos sekolah oleh teman	"Saya tidak mau bolos karena itu bisa merugikan saya. Kamu sebaiknya tidak melakukannya juga."
	"Kamu bodoh banget sih ajak bolos! Aku nggak mau!"
	"Ya, sudah, aku ikut saja." (tidak berani menolak).
Orang tua memaksa memilih jurusan yang tidak disukai	"Aku benci kalian! Kalian nggak pernah dengar keinginanku!"
	"Saya menghargai saran Ayah/Ibu, tapi saya lebih tertarik dengan jurusan lain. Bisakah kita diskusikan ini?"
	"Ya, sudah, aku ikuti saja." (tidak mengungkapkan keinginan).
Dikritik secara tidak konstruktif oleh teman atau guru	"Kamu nggak punya moral ya? Aku nggak mau ikut bohong!"
	"Saya tidak mau berbohong karena itu tidak baik. Mari kita cari cara lain untuk menyelesaikan masalah ini."
	"Ya, sudah, aku ikuti saja." (tidak berani menolak).

INSTRUMEN OBSERVASI EVALUASI PROSES

(Sesuai lampiran 27 Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK)

PEDOMAN OBSERVASI PROSES LAYANAN

Identitas

Topik Layanan : Komunikasi Asertif
Kelas :

Petunjuk

Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Murid terlibat aktif				
2	Murid antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Murid kreatif				
4	Murid saling menghargai				
5	Murid saling mengeluarkan pendapat				
6	Murid berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				

Deskripsi skor

Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup baik

Skor 1 = kurang baik

Keterangan

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$
2. Kategori hasil: Sangat baik = 28 – 32; Baik = 23 – 27; Cukup = 22 – 26; Kurang = >22

....., 2025

Guru BK/Konselor

INSTRUMEN ANGKET EVALUASI HASIL

(Sesuai lampiran 26 Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK)

ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN

Identitas

Topik Layanan : Komunikasi Asertif
Nama Murid/Kelas : /

Petunjuk

Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan kateri yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan.				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				

Deskripsi skor

Skor 4 = sangat setuju
Skor 3 = setuju
Skor 2 = tidak setuju
Skor 1 = sangat tidak setuju

Keterangan

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil: Sangat baik = 21 – 24; Baik = 17 – 20; Cukup = 13 – 16; Kurang = >13

....., 2025

Guru BK/Konselor